

Efektifitas Metode Demonstrasi dan *Bedside Teaching* terhadap Keterampilan Pemeriksaan Haemoglobin pada Mahasiswa Tingkat I Semester II Prodi D III Kebidanan STIKes Kenedes Malang

Miftakhul Mahfirah Ermadona¹, Indah Mauludiyah²

¹ Program Studi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kenedes Malang, Jl. Raden Panji Suroso No.6 Polowijen, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur, 65126, Indonesia

² Program Studi Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kenedes Malang, Jl. Raden Panji Suroso No.6 Polowijen, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur, 65126, Indonesia

Email: miftakhulmahfirahermadona@gmail.com¹, mauludiyahpitoyo@gmail.com²

Abstrak

Sikap profesional dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pelayanan, oleh karena itu bidan harus kompeten dalam bidang pengetahuan, keterampilan, pendidikan dan sikap, yang mana ketiga aspek tersebut dapat dicapai dalam proses pendidikan. Metode pembelajaran merupakan seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk pembelajaran yang berkualitas. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, pemilihan metode pembelajaran harus dilakukan secara tepat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas metode demonstrasi dan *bedside teaching* terhadap keterampilan pemeriksaan haemoglobin. Desain penelitian menggunakan analitik komparatif. Sampel berjumlah 44 responden dengan menggunakan *purposive sampling* yang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 22 responden. Teknik analisis data menggunakan *uji Mann Whitney U Test*. Hasil penelitian menunjukkan metode demonstrasi 15 responden (34,1%) memiliki kemampuan keterampilan baik dan 7 responden (15,9%) memiliki kemampuan keterampilan cukup dalam keterampilan pemeriksaan haemoglobin, sedangkan metode *bedside teaching* 19 responden (43,2%) memiliki kemampuan keterampilan baik dan 3 responden (6,8%) memiliki kemampuan keterampilan cukup. Hasil analisa data menggunakan *Mann Whitney U Test* didapatkan hasil U yang lebih kecil digunakan untuk pengujian dan dibandingkan dengan U Table. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *bedside teaching* lebih efektif dibandingkan metode demonstrasi terhadap keterampilan pemeriksaan Haemoglobin. Disarankan kepada pengajar agar lebih menerapkan lagi metode *bedside teaching* pada praktikum khususnya Pemeriksaan Haemoglobin.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Metode *Bedside Teaching*, Keterampilan Pemeriksaan Haemoglobin

The Effectiveness of Demonstration and Bedside Teaching Methods on Haemoglobin Examination Skills for the First Year Students in Semester II in D-III Midwifery Study Program, STIKes Kenedes Malang

Abstract

A professional attitude is needed to improve the quality of service, therefore midwives must be competent in the fields of knowledge, skills, education and attitudes, in which these three aspects can be achieved in the educational process. The learning method is a set of components that have been optimally combined for quality learning. In order for the learning objectives to be achieved, the selection of learning methods must be carried out appropriately. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the demonstration method and bedside teaching on hemoglobin examination skills. The research design uses comparative analytics. The sample amounted to 44 respondents using purposive sampling which was then divided into 2 groups, each group consisting of 22 respondents. The data analysis technique used the Mann Whitney U Test. The results showed that the demonstration method 15 respondents (34.1%) had good skills and 7 respondents (15.9%) had sufficient skills in hemoglobin examination skills, while the bedside teaching method 19 respondents (43.2%) had sufficient skills. good and 3 respondents (6.8%) have sufficient skills. The results of data analysis using the Mann Whitney U Test showed that a smaller U was used for testing and compared to the U Table. So it can be concluded that the bedside teaching method is more effective than the demonstration method on the Haemoglobin examination skills. It is recommended for teachers to apply the bedside teaching method more in practicum, especially the Haemoglobin Examination.

Keywords: Demonstration Method, Bedside Teaching Method, Haemoglobin Examination Skills

PENDAHULUAN

Sasaran pembangunan kesehatan adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan kualitas dan pemerataan pelayanan kesehatan yang semakin menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Dengan mengedepankan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative. Tetapi sampai dengan saat ini masih banyak ditemukan kematian ibu dan bayi.

Sebagian besar penyebab kematian tersebut dapat dicegah dengan penanganan yang adekuat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan dan juga melalui penyediaan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal yang berkualitas serta mudah dijangkau, untuk itu tersedianya tenaga terampil profesional serta sarana dan prasarana penunjang juga merupakan faktor pendukung yang harus mendapat perhatian khusus (JNPK-KR., 2007).

Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan pemberi pelayanan terdepan kepada masyarakat, mempunyai kedudukan penting. Supaya bidan dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, maka bidan haruslah seorang yang bersikap profesional sesuai tuntutan kebutuhan masyarakat. Bidan yang profesional dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak (Tuegeh, L. J., Rumapea, P., & Kolondam, 2018) Bidan profesional merupakan bagian integral dalam memberikan kualitas kesehatan seksual, reproduksi, ibu, dan bayi baru lahir (ten Hoope-Bender, P., Nove, A., Sochas, L., Matthews, Z., Homer, C. S., & Pozo-Martin, 2017). Sikap profesional bidan dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pelayanan, oleh karena itu bidan harus kompeten dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang mana ketiga aspek tersebut dapat dicapai selama proses pendidikan.

Pendidikan tenaga kesehatan profesional dipengaruhi oleh (1) input (penerimaan peserta didik) yaitu proses pendataan kepada peserta didik setelah memenuhi persyaratan yang ditentukan, (2) proses (pembinaan mahasiswa) meliputi: kurikulum dalam peraturan pendidikan, dosen, sarana dan prasarana, serta proses belajar mengajar (3) output (standar kebutuhan).

Pemeriksaan haemoglobin merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang bidan, karena pada kunjungan awal ibu hamil pemeriksaan haemoglobin

harus dilakukan guna mendeteksi dini adanya kekurangan haemoglobin pada ibu hamil tersebut. Haemoglobin (Hb) adalah komponen darah yang bertugas mengangkut oksigen dari paru-paru keseluruh jaringan tubuh dan memberikan warna merah pada darah. Untuk level normalnya wanita sekitar 12-15g per 100 mililiter. WHO merekomendasikan batas bawah penurunan Hb laki-laki adalah 13,0 g/dL dan Hb perempuan yaitu 12,0 g/dL artinya dibawah batas tersebut baru digolongkan sebagai anemia (WHO, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas metode demonstrasi dan *bedside teaching* terhadap keterampilan pemeriksaan haemoglobin pada Mahasiswa Tingkat I Semester II Prodi D III Kebidanan STIKes Kendedes Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik komparatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I Semester II Prodi D III Kebidanan STIKes Kendedes Malang sejumlah 50 mahasiswa dan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh besar sampel 44 mahasiswa yang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 22 mahasiswa.

Alat ukur dan alat bantu yang digunakan yaitu daftar tilik yang digunakan untuk mengukur keterampilan pemeriksaan haemoglobin. Penelitian ini menggunakan uji *Mann whitney u test*. Terdapat dua rumus untuk pengujian ini. Kedua rumus tersebut digunakan dalam perhitungan, karena akan digunakan untuk mengetahui harga U mana yang lebih kecil. Harga U yang lebih kecil tersebut yang digunakan untuk pengujian dan dibandingkan dengan U tabel

$$\frac{U_1 = n_1 n_2 + n_1(n_1 + 1) - R_1}{2} \quad \frac{U_2 = n_1 n_2 + n_2(n_2 + 1) - R_2}{2}$$

Keterangan:

n_1 : jumlah sampel 1

n_2 : jumlah sampel 2

U_1 : jumlah peringkat 1

U_2 : jumlah peringkat 2

R_1 : jumlah ranking pada n_1

R_2 : jumlah ranking pada n_2

Untuk keperluan pengujian, maka data dimasukkan kedalam tabel yaitu *U-test* sebagai penolong (Sugiyono, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini metode demonstrasi 15 responden (34,1%) memiliki kemampuan keterampilan baik dan 7 responden (15,9%) memiliki kemampuan keterampilan cukup dalam keterampilan pemeriksaan haemoglobin, sedangkan metode *bedside teaching* 19 responden (43,2%) memiliki kemampuan keterampilan baik dan 3 responden (6,8%) memiliki kemampuan keterampilan cukup.

Dari hasil analisa data menggunakan *Mann Whitney U Test* didapatkan hasil U yang lebih kecil digunakan untuk pengujian dan dibandingkan dengan U Tabel yang artinya H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *bedside teaching* lebih efektif dibandingkan metode demonstrasi terhadap keterampilan pemeriksaan haemoglobin. Berikut ini tabulasi yang akan ditampilkan secara berurutan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Metode Demonstrasi Berdasarkan Usia Dan Keterampilan Pemeriksaan Haemoglobin

Usia	Tingkat						Jumlah	%
	baik		cukup		kurang			
	n	%	n	%	n	%		
18 tahun	6	75	2	25	0	0	8	100
19 tahun	9	64,3	5	35,7	0	0	14	100
20 tahun	0	0	0	0	0	0	0	100
≥21 tahun	0	0	0	0	0	0	0	100
total	15	68,2	7	31,8	0	0	22	100

Tabel 1 Menunjukkan dari 22 responden, 75% berusia 18 tahun tergolong terampil yaitu pada tingkat baik dalam

melakukan pemeriksaan haemoglobin dan tidak ada yang tergolong kurang terampil dalam pemeriksaan haemoglobin.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Metode *Bedside Teaching* Berdasarkan Usia Dan Keterampilan Pemeriksaan Haemoglobin

Usia	Tingkat						Jumlah	%
	baik		cukup		kurang			
	n	%	n	%	n	%		
18 tahun	4	100	0	0	0	0	4	100
19 tahun	13	86,7	2	13,3	0	0	15	100
20 tahun	1	100	0	0	0	0	1	100
≥21 tahun	1	50	1	50	0	0	2	100
total	19	86,4	3	13,6	0	0	22	100

Tabel 2 Menunjukkan dari 22 responden, 75% berusia 18 tahun tergolong terampil yaitu pada tingkat baik dalam melakukan pemeriksaan haemoglobin dan tidak ada yang tergolong kurang terampil dalam pemeriksaan haemoglobin.

Hasil diatas menunjukkan kurang maksimal karena metode demonstrasi memiliki beberapa faktor yang dapat memperlambat penerapannya yaitu: 1) Demonstrasi akan menjadi metode yang kurang tepat apabila alat-alat yang didemonstrasikan tidak memadai atau tidak sesuai kebutuhan; 2) Demonstrasi menjadi kurang efektif apabila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas dimana siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan tidak dapat menjadikan aktivitas itu sebagai pengalaman yang berharga. 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas (Amalia, E., & Ibrahim, 2017)

Dari hasil analisa komparatif melalui hasil observasi kemampuan keterampilan responden setelah diberikan pembelajaran dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan pemeriksaan haemoglobin pada mahasiswa tingkat I semester II Prodi D III Kebidanan STIKes Kenedes menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diberikan metode demonstrasi 15 responden (34,1%) memiliki kemampuan keterampilan baik dan 7 responden (15,9%) memiliki kemampuan cukup.

Batas-batas kemungkinan metode demonstrasi menjadi tidak efektif bila benda yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan jelas oleh siswa, siswa tidak dilibatkan

untuk mencoba, dan bila tidak dilakukan ditempat yang sebenarnya (Martinis, 2007)

Dari hasil metode *bedside teaching* menunjukkan 19 responden (43,2%) memiliki kemampuan keterampilan baik dan 3 responden (6,8%) memiliki kemampuan keterampilan cukup. Dari hasil penelitian menunjukkan metode *bedside teaching* memiliki kemampuan keterampilan pemeriksaan haemoglobi baik lebih banyak dari metode demonstrasi, adapun keuntungan dari metode bedside teaching ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan semua pancaindera mereka (pendengaran, penglihatan, penciuman dan peraba) untuk mempelajari pasien dengan dan permasalahannya. Karakteristik inilah yang akan membantu siswa untuk meningkatkan situasi klinik dalam pembelajaran. Hal tersebut serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Desvitasari, 2019) menggunakan metode pembelajaran bedside teaching dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik mahasiswa menemukan bahwa ada perbedaan tingkat kemampuan psikomotorik mahasiswa dalam melakukan pengkajian luka dan perawatan luka sehingga dapat dikatakan metode pembelajaran bedside teaching lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Sejalan dengan hal tersebut (Kurniawati, 2014) dalam penelitiannya yang melakukan perbandingan metode bedside teaching dan ceramah terhadap kompetensi manajemen aktif kala iii mahasiswa kebidanan menemukan bahwa metode bedside teaching memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan metode ceramah, artinya bahwa metode pembelajaran secara bedside lebih efektif.

Efektifitas metode demonstrasi dan metode bedside teaching dalam pemeriksaan haemoglobin menurut uji analisis *Mann-whitney U test*, berdasarkan tabel test statistic output SPSS pada kemampuan keterampilan dapat dilihat bahwa nilai U_{hitung} sebesar 2.677 (tanda minus tidak relevan, karena hanya menunjukkan arah) $> U_{tabel}$ sebesar $\pm 1,96$ atau dapat juga dilihat nilai probabilitas (sig) sebesar $0,007 < \alpha = 0,05$ sehingga keputusannya tolak H_0 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *bedside teaching* lebih efektif dibandingkan dengan metode demonstrasi. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran dengan metode bedside teaching dapat terlibat langsung dengan situasi nyata sehingga mahasiswa dapat menggunakan

kemampuannya secara maksimal. Metode *bedside teaching* ini memindahkan suatu situasi nyata kedalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktek dalam situasi yang sesungguhnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa metode *bedside teaching* lebih efektif dibandingkan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan mahasiswa dalam pemeriksaan haemoglobin. Disarankan kepada pengajar agar lebih menerapkan lagi metode bedside teaching pada praktikum khususnya Pemeriksaan Haemoglobin. Untuk penelitian selanjutnya dapat menguji metode bedside teaching dengan metode pembelajaran lainnya terhadap keterampilan pemeriksaan haemoglobin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala seluruh Responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dan civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kenedes Malang yang telah memberikan dukungan positif selama pelaksanaan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, e., & Ibrahim, i. (2017). efektivitas pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi di madrasah ibtidaiyah negeri desa pengage-muba. *jip (jurnal ilmiah pgmi)*, 3(1), 98-107.
- Desvitasari, H. (2019). efektivitas pembelajaran klinik model bedside teaching dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 7(1), 128-135.
- JNPK-KR. (2007). *Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: Jaringan Nasional Pelatihan Klinik.
- Kurniawati, F. (2014). Perbandingan Efektivitas Metode Bedside Teaching Dan Ceramah Terhadap Kompetensi Manajemen Aktif Kalaiii Mahasiswa Kebidanan Di Rsud Pandan Arang Boyolali (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)). Retrieved from digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/36555/Perbandingan-Efektivitas-Metode-Bedside-Teaching-Dan-Ceramah-Terhadap-Kompetensi-Manajemen-Aktif-Kalaiiii-Mahasiswa-Kebidanan-Di-Rsud-Pandan

Arang-Boyolali

- Martinis, Y. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada.
- Ten Hoop-Bender, P., Nove, A., Sochas, L., Matthews, Z., Homer, C. S., & Pozo-Martin, F. (2017). The 'Dream Team' for sexual, reproductive, maternal, newborn and adolescent health: an adjusted service target model to estimate the ideal mix of health care professionals to cover population need. *Human Resources for Health, 15*(1), 1-17.
- Tuegeh, L. J., Rumapea, P., & Kolondam, H. (2018). Pengaruh Profesionalisme Bidan Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Puskesmas Tatelu. *Jurnal Administrasi Publik, 49*(4).
- Who. (2011). Haemoglobin concentrations for the diagnosis of anaemia and assessment of severity. Vitamin and Mineral Nutrition Information System. Geneva, Switzerland: *World Health Organization*.